



PENGARUH *SELF-EFFICACY*, STATUS SOCIAL EKONOMI DAN PERSPEKTIF TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMK KETINTANG SURABAYA

Muhammad Abdillah^{1*}, Siti Sri Wulandari²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

¹muhammadabdillah.21062@mhs.unesa.ac.id, ²siti.wulandari@unesa.ac.id

Abstrak:

Sebagai salah satu alternatif bagi lulusan SMK untuk meningkatkan kualifikasi dalam melamar pekerjaan serta untuk mendapat jenjang karir, para lulusan SMK bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keyakinan atas kemampuan dalam diri siswa atau *self-efficacy* menjadi faktor penting dari dalam diri siswa yang menentukan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain *self-efficacy*, kondisi sosial ekonomi dan sudut pandang dari teman sebaya menjadi faktor eksternal yang juga berpengaruh dalam menentukan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *self-efficacy*, status sosial ekonomi dan perspektif teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menggambarkan hubungan dari variabel yang digunakan. penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dalam kuisioner dengan media *googleform*. Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas XII SMK Ketintang Surabaya tahun ajaran 2024–2025. Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan alat bantu uji berupa aplikasi *SPSS* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Status sosial ekonomi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat tersebut. Demikian pula, perspektif teman sebaya terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. *Self-efficacy*, status sosial ekonomi serta perspektif teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kata kunci: *self-efficacy*, status sosial ekonomi, perspektif teman sebaya, minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi alat penting bagi keberlangsungan negara, menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, adanya pendidikan menempati posisi sentral untuk pembangunan. Sutikno (2020) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan instrumen utama untuk menjadikan generasi penerus menjadi generasi yang berkualitas. Hal ini secara tersirat menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi alat untuk membentuk watak dan kepribadian generasi muda sebagai penerus bangsa dan sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman. dalam upaya mencapai tujuan pendidikan berkualitas, pemerintah melakukan berbagai usaha dan menetapkan kebijakan untuk mendorong terwujudnya pendidikan Indonesia agar dapat lebih maju, salah satu upaya yang dilakukan adalah adanya dorongan dalam pembangunan institusi pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta.

Adanya fenomena yang ditunjukkan, bahwa persentase terbanyak dari angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia disumbang oleh lulusan sekolah menengah kejuruan, hal ini bertentangan dengan orientasi siswa SMK yang memiliki harapan untuk langsung mendapatkan pekerjaan setelah mengempuh jenjang SMK.

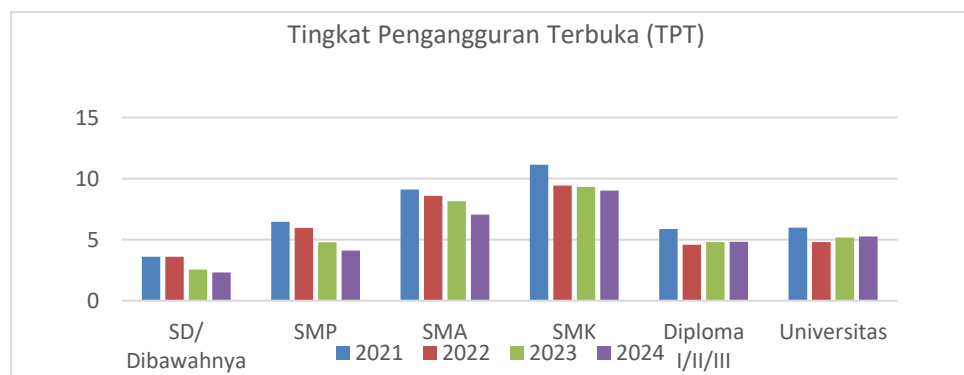


Diagram 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Sumber : www.BPS.go.id

Data diatas tentu tidak sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan, yaitu membekali siswa dengan ketrampilan yang berguna sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja (Rista & Marlana, 2022). Anggraini & Wulandari (2020) menjelaskan bahwa pada siswa SMK materi yang didapatkan cenderung lebih mengarah pada praktik langsung yang mengarah pada dunia kerja dibandingkan

materi yang bersifat teori, sehingga siswa SMK cenderung memiliki keinginan untuk langsung bekerja. Namun, hal ini tidak berarti bahwa siswa yang lulus SMK tidak dapat melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan, justru dengan melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi akan meningkatkan kualifikasi lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan, melihat masih banyak pekerjaan yang mensyaratkan untuk melampirkan ijazah S1.

Rahmawati & Siswandari (2024) menjelaskan berdasarkan *theory of planned behavior* atensi seseorang individu untuk melakukan sesuatu disandarkan pada 3 determinan, yaitu :

1. Sikap, merupakan pemahaman dari individu tentang benar dan salah.
2. Norma subjektif, merupakan sudut pandang atau nilai-nilai yang dibentuk oleh lingkungan sekitar
3. kontrol perilaku yang dirasakan, merupakan kepercayaan atas kemampuan diri untuk melakukan sesuatu.

Sejalan dengan itu teori konvergensi juga menjelaskan ada dua faktor yang mendorong munculnya minat berperilaku, yaitu faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari lingkungan. Salah satu faktor internal yang mendorong minat ialah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri (*self-efficacy*). *self-efficacy* merupakan keyakinan dari dalam diri seseorang atas kapasitasnya melakukan suatu tugas yang diberikan, yang menentukan cara berpikir individu dan berpengaruh pada usaha yang dilakukan (Nani & Melati, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang akan mempertimbangkan kemampuan mereka saat mengambil keputusan, bagaimana seorang siswa percaya akan kemampuannya baik dalam menyelesaikan kewajiban perkuliahan juga kepercayaan diri untuk dapat bersaing masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan tentu menjadi faktor siswa menetapkan minatnya untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan.

Selain faktor internal, kondisi sosial ekonomi juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dari lingkungan keluarga. Menurut *theory max-weber* status sosial ekonomi merupakan gabungan yang memadukan antara lapisan kelas sosial dan ekonomi seseorang pada lingkungan masyarakat (Oryza & Listiadi, 2021). Pada siswa status sosial ekonomi disandarkan pada kondisi orang tua atau wali, oleh karena itu indikator yang digunakan dari status sosial ekonomi yaitu penghasilan,

pekerjaan, dan latar belakang pendidikan orang tua (Barokah & Yulianto, 2019).

Faktor eksternal lain yang dapat berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan, yaitu sudut pandang dari teman sebaya. Utomo & Pahlevi (2022) menjelaskan bahwa kelompok sebaya tidak dapat mengabaikan fakta bahwa anak-anak menghabiskan waktu bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya, hal ini menjelaskan perkembangan kepribadian anak. Teman sekelas dapat memberikan bantuan berupa dukungan melalui interaksi yang membangun yang mengacu pada dukungan emosional untuk memberi motivasi akademik pada siswa (Dogan, Dogan, & Dogan, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, juga sebagai keterbaruan dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk menggabungkan tiga variabel, yaitu *self-efficacy*, status sosial ekonomi serta perspektif teman sebaya untuk menganalisis pengaruhnya secara bersamaan (secara simultan) terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada siswa sekolah kejuruan Ketintang Surabaya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengkaji bagaimana status sosial ekonomi berkontribusi terhadap minat tersebut, serta menelaah peran perspektif teman sebaya dalam mendorong atau menghambat keinginan siswa untuk melanjutkan studi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap bagaimana ketiga variabel tersebut secara simultan memengaruhi minat siswa SMK Ketintang Surabaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi teoretis maupun praktis dalam merumuskan strategi peningkatan angka partisipasi siswa SMK menuju pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan SMK Ketintang Surabaya.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan dengan metode eksplanatori, metode eksplanatori (*eksplanatory reseach*) metode penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan letak serta melakukan analisis pada hubungan dari satu variabel dengan variabel lain (Kurniawan, 2018). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang menggunakan skala likert 1-5 dengan media *googleform*. Menggunakan populasi yaitu seluruh siswa SMK

Kelas XII Surabaya yang berjumlah 579 siswa dengan. Teknik sampel *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu terlebih dahulu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti, diantaranya yaitu responden harus sudah melewati proses magang, karena setelah magang siswa akan cenderung memiliki gambaran kemana setelah lulus nanti, Selain itu siswa juga harus memiliki rentang umur 18-23 tahun, hal ini diambil atas faktor keperibadian. Santrock, J. W. (dalam Firdausi et al., 2010) mengungkapkan bahwa anak pada rentang umur 18-26 tahun cenderung menunjukkan kestabilan daripada perubahan. Sedangkan batasan maksimal umur 23 diambil dari batas persyaratan masuk di PPDB SMA/ sederajat (Permendikbudristek) Nomor 1 Tahun 2021 dijelaskan bahwa usia maksimal 21 tahun per juli ditahun pendaftaran. Adapun karena jumlah populasi dapat diketahui, maka penetapan jumlah sampel yang digunakan dihitung sesuai dengan rumus *Issac and Michael* rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841.579.0,5.0,5}{0,05^2 \cdot (579-1) + 3,841.0,5.0,5}$$

$$S = \frac{555,98}{2,40525} = 231,15466$$

Keterangan: S = Jumlah Sampel

λ = dk = 1, dengan pilihan taraf kesalahan 1%, 5%, 10%

N = Jumlah Populasi

P = Peluang Benar

Q = Peluang Salah

d = derajat akurasi (0,05)

Berdasarkan hasil tersebut yang kemudian dibulatkan menjadi 231 responden sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Dilihat dari hasil uji dari 47 item kuisioner yang disebar terdapat 1 item yang tidak memenuhi syarat uji validitas yaitu nilai r -hitung $>$ r -tabel dan jika nilai sig $<$ 0,05 (Janna & Herianto 2021), oleh karena itu pada uji analisis selanjutnya item tersebut tidak dipakai, termasuk pada uji reabilitas instrument.

Setelah uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reabilitas dengan 46 item yang memenuhi syarat dari uji validitas dengan menguji nilai crombach's alpha pada masing-

masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

variabel	Cronbach's Alpha	N
Minat melanjutkan kepeguruan tinggi	0.907	13
<i>Self-efficacy</i>	0.941	13
Status sosial ekonomi	0.908	9
Perspektif teman sebaya	0.949	11

Berdasarkan tabel 1. nilai cronbach's alpha pada tiap variabel dapat dilihat menunjukkan nilai $> 0,6$ hal ini berarti bahwa instrumen yang dipakai dikatakan reliabel serta secara konsisten dapat merepresentasikan objek penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menjamin keakuratan, objektivitas, dan konsistensi persamaan regresi yang dihasilkan pada suatu data yang diperoleh maka dilakukan uji Uji asumsi klasik (Nurchaya, Arisanti, & Hanandhika, 2023). Tahap pertama untuk menganalisis uji asumsi klasik yaitu dilakukan *normalitas test* untuk menganalisis sebaran data agar diketahui apakah suatu sebaran data responden terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		231
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2.92981286
Most Extreme Differences	Absolute	0.056
	Positive	0.05
	Negative	-0.056
Test Statistic		0.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Tabel 2 yang dilihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig $0,080 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Tahap selanjutnya setelah melakukan uji normalitas, yaitu dilakukan uji multikolineriatis.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineriatis

Model		Collinearity	Statistics
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.402	2.486
	X2	0.477	2.097
	X3	0.366	2.729

Berdasarkan dari hasil tersebut dimana diketahui masing-masing variabel independen memperoleh nilai Tolerance cenderung $> 0,10$ dan nilai Variance inflation factor (VIF) < 10 , maka dapat dikatakan dalam hal ini regresinya tidak terjadi masalah multikolineritas, H_0 diterima.

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan *heteroskedastisitas test* untuk melihat apakah ada penyimpangan dari asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0
	X1	0.406
	X2	0.242
	X3	0.198

Berdasarkan hasil uji diatas nilai signifikansi dari masing-masing item $> 0,05$, maka H_0 diterima, varians error homogen (tidak ada Heteroskedastisitas).

Analisis Linier Berganda

Melakukan analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh, baik positif ataupun negative pada variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a		
	Model	Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	3.574
	X1	0.699
	X2	0.133
	X3	0.168

Berdasarkan tabel uji regresi linier berganda diketahui bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,574 + 0,699X1 + 0,133X2 + 0,168X3$$

Dari persamaan tersebut maka diperoleh hasil:

- Self efficacy* bernilai (+)positif, hal tersebut dapat diartikan ketika *self-efficacy* meningkat maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Ketintang Surabaya juga akan ikut meningkat.
- Status sosial ekonomi bernilai (+)positif, hal tersebut dapat diartikan ketika status sosial ekonomi meningkat maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Ketintang Surabaya juga akan ikut meningkat.
- Perspektif teman sebaya bernilai (+)positif, hal tersebut dapat diartikan ketika perspektif teman sebaya meningkat maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Ketintang Surabaya juga akan ikut meningkat.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji hipotesis parsial (*t-test*)

NO	Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
1	<i>Self-efficacy</i>	2.896	0	Diterima
2	Status sosial ekonomi	3.291	0.001	Diterima
3	Perspektif teman sebaya	4.188	0	Diterima

Nilai signifikansi *self-efficacy* (X1) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dapat dilihat dari tabel. Berdasarkan nilai t-hitung sebesar $19,757 > t$ -tabel 1,652, maka *self-efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap keinginan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dari hasil temuan tersebut juga terlihat bahwa tingkat sosial ekonomi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). Kedudukan sosial ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $3,291 > t$ -tabel 1,652. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat siswa SMK Ketintang untuk lanjut ke perkuliahan. Nilai t-hitung $4,188 > t$ -tabel 1,652, menunjukkan bahwa perspektif teman sebaya mempunyai pengaruh parsial terhadap minat untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan pada siswa SMK Ketintang Surabaya, dengan perspektif teman sebaya (X3) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa SMK Ketintang Surabaya dalam melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi secara positif dan signifikan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji simultan (*f-test*) setelah menyelesaikan uji parsial. Uji hipotesis F digunakan untuk memastikan apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 7. Hasil Uji hipotesis simultan (F-test)

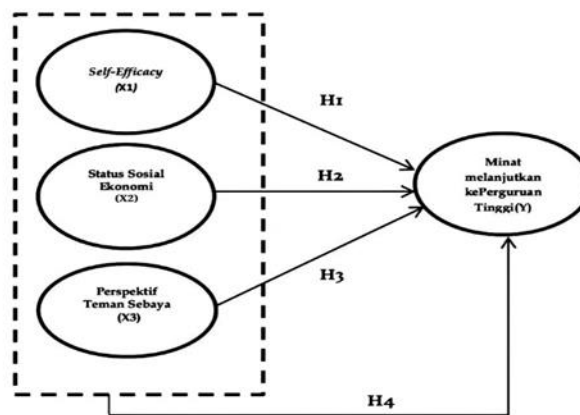
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13956.435	3	4652.145	534.899	.000 ^b
	Residual	1974.275	227	8.697		
	Total	15930.71	230			

Berdasarkan hasil Uji hipotesis simultan (*F-test*) pada tabel dapat dilihat nilai signifikansi variabel independent terhadap variabel dependen adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung adalah $534,899 > F$ -tabel 2,64, maka dapat diartikan adanya pengaruh simultan variabel *self-efficacy* (X1), status sosial ekonomi (X2) dan perspektif teman sebaya (X3) terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	0.876	0.874	2.94911

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai R Square sebesar 0,876 yang berarti itu bahwa *self-efficacy*, status sosial ekonomi, dan pandangan teman sebaya berpengaruh sebesar 87,6% terhadap keinginan melanjutkan kuliah pada siswa SMK Ketintang Surabaya, sedangkan sisanya sebesar 12,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.



Gambar 1. Analisis jalur penelitian

Pembahasan

Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Ketintang Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siswa kelas XII SMK Ketintang Surabaya, *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan baik berupa tantangan akademik dan non-akademik di perkuliahan, maka semakin besar pula minat mereka untuk dapat melanjutkan pendidikan sampai kebangku perkuliahan. Jika dianalisis melalui Teori Konvergensi, bahwa perilaku individu didasari oleh proses perkembangan dan pertimbangan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (seperti motivasi, nilai, dan keyakinan diri) dan faktor lingkungan atau eksternal (lingkungan sosial dan dukungan orang

lain). Salah satu faktor internal yang penting bagi pengambilan keputusan siswa ketika hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan adalah *self-efficacy*. Sejalan dengan itu hasil dari penelitian sasmi et al. (2021) yang juga menunjukkan bahwa nilai signifikasi pada perhitungan t-test yaitu 0,024 yang berarti menunjukkan *self-efficacy* secara signifikan dan positif memengaruhi keinginan dalam mengejar pendidikan tinggi. Self efficacy dapat menjadikan seseorang sebagai seorang pemimpin yang mampu memutuskan keputusan strategis bagi dirinya dan bagi kelompok yang dia pimpin (Andriansyah, Rafsanjani, & Priastuti, 2022). Menurut Ayuni & Wahjudi (2021) Siswa akan cenderung lebih berminat untuk menempuh pendidikan ke perguruan tinggi jika mereka memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Ketintang Surabaya

Hasil Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi bahwa tingkat sosial ekonomi secara signifikan dan menguntungkan signifikan dan positif terhadap keinginan siswa kelas XII SMK Ketintang Surabaya untuk melanjutkan pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa minat siswa menempuh pendidikan tinggi meningkat seiring dengan status sosial ekonomi orang tua. SMK ketintang sendiri memiliki siswa yang relatif beragam, termasuk pada kondisi sosial ekonomi yang dimiliki, bagi siswa dengan kondisi sosial ekonomi menengah kebawah cenderung memiliki kekhawatiran pada penghasilan dari orang tua mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan jika mereka melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Jika disandarkan pada *theory of planned behavior* status sosial ekonomi menjadi norma subjektif yang mempengaruhi minat individu yang berasal dari lingkungan keluarga. Sejalan dengan itu penelitian dari Rahmawati & siswandari (2024) menyebutkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh status sosial ekonomi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sejalan dengan itu dalam penelitian Barokah & yulianto (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh dengan minat melanjutkan ke jenjang perkuliahan dengan memperoleh nilai signifikasi 0,005.

Pengaruh Perspektif Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Ketintang Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XII SMK Ketintang Surabaya dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh sudut pandang dari teman sebayanya dalam hal keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Dengan kata lain semakin positif interaksi yang merepresentasikan pandangan dan dorongan dari teman sebaya mengenai pentingnya mengempuh pendidikan setinggi-tingginya, maka akan muncul atau semakin meningkatkan minat atau semangat akademik siswa. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian dari Mutiara & Rochmawati (2021) yang menunjukkan nilai *p-value* 0,014 dan dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh dari teman sebaya dalam menentukan keputusan dari siswa setelah lulus. Adapun Siregar et. al. (2022) dalam penelitiannya bahkan menunjukkan bahwa siswa akan cenderung memilih jurusan dalam perkuliahan didasari dengan peran teman sebayanya. Menurut hubungan dari teman sebaya ini mencakup hubungan interpersonal dan saling mempengaruhi, dengan kata lain interaksi positif dengan teman sebaya ini akan mendorong siswa dalam membangun karakter siswa menjadi lebih baik (Puyod et al., 2020). Pada teori konvergensi menjelaskan teman sebaya merupakan kelompok sosial yang mempengaruhi fase remaja, terutama dalam pengambilan keputusan pendidikan. Ketika siswa berada dalam lingkungan teman sebaya yang memiliki pandangan positif terhadap perguruan tinggi, seperti saling bertukar informasi tentang kampus, membahas rencana kuliah, atau memberi dukungan baik secara moral maupun emosional. hal ini menciptakan tekanan sosial yang bersifat membangun, akibatnya siswa terdorong untuk memiliki minat yang serupa agar tetap merasa diterima dan tidak tertinggal dalam kelompok sosialnya.

Pengaruh Self-Efficacy, Status Sosial Ekonomi Dan Perspektif Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Ketintang Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa kelas XII Ketintang Surabaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat sosial ekonomi, pendapat teman sebaya, dan *self-efficacy* secara simultan atau bersama-sama. Ketiga variabel ini saling melengkapi dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Berdasarkan pada Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, minat atau niat seseorang untuk melakukan

suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. *Self-efficacy* sebagai kontrol perilaku yang dirasakan, dalam menghadapi tantangan dan bersaing untuk masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki persepsi positif terhadap kemampuannya untuk sukses di jenjang kuliah, sehingga meningkatkan minatnya untuk mengempuh pendidikan diperkuliahan. Kondisi dari status sosial ekonomi sebagai norma subjektif, karena ekspektasi, dukungan, dan latar belakang pendidikan orang tua akan dapat memengaruhi cara pandang siswa terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Selain itu, status sosial ekonomi yang tinggi juga memberi kontribusi untuk mempermudah siswa untuk mencapai tujuannya, karena siswa dari keluarga yang mampu secara finansial akan merasa lebih mungkin untuk mengakses perguruan tinggi. Perspektif teman sebaya juga sebagai norma subjektif, karena opini dan dukungan dari teman sebaya membentuk persepsi sosial siswa tentang apa yang dianggap penting atau diharapkan dalam kelompok sosialnya. Ketika teman-teman mereka memiliki pandangan positif tentang pendidikan tinggi, siswa akan terdorong mengikuti norma tersebut. Adapun jika dikaji dari teori konvergensi, Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor eksternal (perspektif teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi) dan internal (*self-efficacy*). Hal ini sesuai dengan teori konvergensi menyatakan bahwa perilaku dan pengembangan pribadi individu, termasuk dalam hal ini pilihan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dibentuk oleh interaksi berbagai faktor yang berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada temuan penelitian dapat dikatakan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tiga faktor yaitu, *self-efficacy* (X1), status sosial ekonomi (X2), dan perspektif dari teman sebaya (X3) secara parsial dan simultan. Sedangkan konformitas dilihat dari nilai R Square adalah 0,876, artinya pengaruh *self-efficacy*, status sosial ekonomi dan perspektif teman sebaya terhadap terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Ketintang

Surabaya sebesar 87,6% sisanya sebesar 12,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen pada penelitian ini.

Saran

Melihat hasil dan kesimpulan dari penelitian, siswa SMK harusnya lebih memiliki minat yang lebih konkret dalam mengimplementasikan minat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dengan mengatur perencanaan untuk masuk ke perguruan tinggi pilihan. Karena berdasarkan hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa perhatian atau usaha siswa untuk merepresentasikan minat dalam berkuliah masih kurang, siswa cenderung tidak terarah dalam proses mencapai minat untuk berkuliah. Bagi sekolah diharapkan untuk memaksimalkan dalam mengarahkan serta menjadi jembatan informasi bagi siswa terkait informasi teknis masuk ke perguruan tinggi, info beasiswa dan lain sebagainya. Bagi pemerintah diharapkan meningkatkan support melalui kebijakan-kebijakan yang mendorong siswa untuk memiliki minat dalam mengempuh pendidikan setinggi mungkin. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang objek yang serupa, diharapkan untuk mengeksplor variabel diluar penelitian ini. Menilai adanya fenomena yang terjadi berkaitan dengan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, khususnya pada siswa sekolah menengah kejuruan. variabel yang disarankan adalah prestasi belajar, karena rata-rata siswa yang memiliki prestasi semenjak diawal kelas X cenderung akan memiliki keinginan untuk meningkatkan kualifikasinya dan melakukan perencanaan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, E. H., Rafsanjani, M. A., & Priastuti, D. N. (2022). The Importance of Emotional, Spiritual Intelligence, and Self Efficacy on The Principal's Performance in Sekolah Penggerak Program Based on Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 922. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.5910>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Dogan, D. N., Dogan, D. N., & Dogan, S. (2023). Mediating Role of Teacher and Classmate

- Support in the Relationship of Self-Efficacy and English-Speaking Anxiety, in University Sample. *European Journal of English Language Teaching*, 8(5), 23–42. <https://doi.org/10.46827/ejel.v8i5.5039>
- Firdausi, N. (2013). Perbedaan Tingkat Kecanduan Situs Jejaring Sosial Face Book Pada Mahasiswa Dengan Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstravert Universitas Pendidikan Indonesia, 1–12.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, (18210047), 1–12.
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Mutiara, H., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Dengan Academic Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 173–190. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.6978>
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Nurchahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2023). Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(12), 472–481.
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Rahmawati, I., & Siswandari. (2024). Hubungan kondisi sosial ekonomi dan peran teman sebaya dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(3), 536–549.
- Rista, N. R. N., & Marlana, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10330–10341.
- Siregar, R. N., Prabawanto, S., Suparni, & Mudji, A. (2022). Faktor Teman Sebaya Dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Matematika Di IAIN Padangsidempuan. ... *Matematika Inovatif*, 5(1), 95–104. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.95-104>
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus Demografi Di Indonesia. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421–439. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *Journal of Educational Psychology*, 1(1), 659.
- Villegas-Puyod, J., Sharma, S., Ajah, S., Chaisanrit, M., & Skuldee, B. (2020). The Role of Teacher Support, Classmate Support, and Self-efficacy in Reducing Speaking Anxiety



among University Students Using English as a Foreign Language. *Human Behavior Development & Society*, 21(3), 59–68.